

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh suatu hasil kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif sebagaimana yang dijelaskan menurut Subana (2009:36) menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu: “Studi kolerasi, penelitian ini dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.” Hubungan antar dua variabel. Kolerasi dikatakan menunjukkan sebab akibat jika sebelumnya sudah diketahui bahwa antara kedua gejala yang dicari hubungannya terdapat saling ketergantungan.

Tingkat hubungan/intensitas hubungan antarvariabel diukur dengan mempergunakan prosedur matematik yang dinyatakan dalam bentuk angka atau indeks koefisien korelasi yang bergerak antara -1,00 sampai +1,00. Jika koefisien menghasilkan angka negatif berarti menunjukkan arah yang berbalik atau berlawanan, namun jika menghasilkan angka positif (+) berarti hubungan menunjukkan arah yang sama.

Maka suatu kolerasi yang dinotasikan dalam huruf  $r$  (kecil) bisa mengandung tiga hal yaitu:

1. Kekuatan hubungan antara variabel.
2. Signifikansi statistik hubungan kedua variabel tersebut.
3. Arah kolerasinya, bahwa jika angka yang diperoleh (+) maka hubungan menunjukkan arah yang sama, namun jika angka koefisien yang diperoleh (-) berarti arah hubungan yang berlawanan.

## B. Variabel Penelitian

### 1. Variabel penelitian

“Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian penelitian.” (Arikunto 1998:99).

Variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini adalah *self control* sebagai variabel bebas atau *independent variabel* (X) dan kepercayaan diri sebagai variabel terikat atau *dependen variable* (Y).

### 2. Definisi konseptual

#### a. *Self control*

Menurut Goldfried dan Merbaun (dalam Lazarus, 1976) mendefinisikan “kontrol diri sebagai suatu kemampuan menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif”. Selain itu control diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif ntuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan (Lazarus, 1976). Penelitian ini untuk mengukur *self control* berdasarkan konsep yang diungkap oleh Averill (1973) yaitu: 1) Kontrol perilaku (*behavior control*), 2) Kontrol kognitif (*cognitive control*), 3) Mengontrol keputusan (*decisional control*).

#### b. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap yang di dipaparkan Sebagaimana dijelaskan Menurut Lauster (2002:4) bahwa:

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebabs untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Penelitian yang dirancang kisi-kisi yang dibuat dalam suatu angket penulis terhadap kepercayaan diri untuk digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan aspek-aspek menurut Lauster (2002:4) yaitu:

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
2. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
3. Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
4. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya
5. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah atlet bola voli, nilai-nilai dokumen dan peristiwa yang dijadikan objek nilai. Dalam hal ini Arikunto (2006:130) menjelaskan sebagai berikut: "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian," sesuai dijelaskan diatas populasi penulis digunakan dalam penelitian ini adalah atlet putri di UKM Bola Voli UPI. peneliti mengambil populasi putri di UKM Bola Voli UPI mengenai banyaknya sampel yang diteliti dari keaktifan atlet putri di UKM bola voli UPI. karena mempermudah prosesnya penelitian maka peneliti mengambil sampel sebanyak 16 orang.

Hal ini sesuai dengan teknik pengambilan sampel melihat dari instrumen studi korelasi menurut Subana (2009:36) bahwa: "Studi korelasi tidak terlalu menuntut sampel yang besar, asalkan variabelnya dapat diukur dengan adanya alat ukur, sebab faktor yang paling berpengaruh terhadap besar kecilnya tingkat hubungan adalah keterlaksanaan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabelnya."

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menentukan sampel yang akan digunakan sebagai subyek penelitian berjumlah 16 orang. penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah sampel yang terdaftar sebagai atlet putri di UKM Bola Voli UPI.

## **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Subana (2009:135) penelitian ini menggunakan “angket non tes adalah pengumpulan data dengan prosedur non tes biasa di tempuh dengan cara daftar pernyataan atau angket, wawancara atau observasi.”

Peneliti memakai salah satu dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Angket disini dijelaskan oleh Subana (2009:135) yaitu, angket adalah “seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau dilengkapi oleh responden.” Secara umum angket dapat memuat:

- a. Pertanyaan tentang suatu fakta.
- b. Pernyataan tentang suatu pendapat (opini) atau sikap.

Angket itu berisi pertanyaan yang mengungkap sikap, seseorang terhadap sesuatu perlu memperhatikan ada tidaknya sikap dari tingkatannya. Bila responden bahwa dirinya sangat menyukai atau adanya hubungan positif *self control* dengan tingkat kepercayaan atlet. Maka dikatakan, responden itu memiliki opini (sikap) terhadap kolerasi yang memiliki kolerasi (+). Dalam hal tersebut diatas teknik pengumpulan dalam penelitian ini angket. Jadi instrument dalam penelitian ini, digunakan sebagai alat ukur untuk memperoleh data dari permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

### **2. Instrumen**

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan dalam penelitian ini adalah angket, Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hubungan *self control* dan tingkat kepercayaan diri.

### **3. Penyusunan Kisi-kisi Angket**

Untuk memudahkan penyusunan angket maka penulis membuat kisi-kisi angket untuk memudahkan dalam menyusun butir-butir pertanyaan soal serta alternatif jawaban. Berikut ini diuraikan kisi-kisi instrumen *self control* menurut Averill dari Rendra Novian (2011) dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Instrument *Self Control*

Indikator	Sub- indicator	Nomor butir		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Behavioral control</i>	1. Kontrol perilaku berdasarkan faktor dari dalam diri.	1,5,9	3,7	5
	2. Kontrol perilaku berdasarkan faktor lingkungan	4, 8	2, 6, 10	5
	3. Kontrol stimulus.	11, 12, 15, 17, 18,	13, 14, 16, 19, 20	10
<i>Cognitive control</i>	1. Menggunakan informasi untuk mengantisipasi suatu peristiwa.	21, 24, 25, 26, 27	22, 23	7
	2. Melakukan penilaian dalam menafsirkan suatu peristiwa.	28,29,31,33, 35	30, 32, 34, 36	9
<i>Decisional</i>	1. Pemilihan tindakan berdasarkan apa yang disetujui individu tersebut.	37, 38, 39 40, 41, 42, 44, 45	43	9
				45

Kisi-kisi instrumen kepercayaan diri untuk mengukur variable tersebut. Berikut ini diuraikan kisi-kisi instrument aspek-aspek kepercayaan diri sumber Lautser (1997) dapat dilihat pada Tabel 3.2



Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Sub indikator	Soal nomor	
			(+)	(-)
Kepercayaan diri. menurut Lauster (1997)	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Sikap positif tentang dirinya.	46	47
		b. Sungguh-sungguh pada apa yang akan dilakukan.	48, 49	50, 51
	Optimis	a. Selalu berpandangan baik tentang diri sendiri.	52,	57, 58
		b. Selalu berpandangan baik pada harapan.	53, 54	59,
		c. Selalu berpandangan baik pada kemampuannya.	55, 56	60, 61
Obyektif	a. memandang permasalahan sesuai dengan kebenaran/masuk akal.	62, 63, 64	65	
	Bertanggung jawab	a. bertanggung jawab pada segala sesuatu yang dilakukannya.	66, 67, 68, 69	70, 71, 72,
Rasional dan realistis	a. Pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.	73, 74, 75 76,	77, 78, 79	
Jumlah				

Pengukuran skala ini menggunakan skala Likert, penulis menggunakan skala sikap yakni *Likert*. Ibrahim dan sudjana (2004:107) menjelaskan:

Skala *Likert* dinyatakan dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua katagori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala *Likert*. Dalam skala *Likert*, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan uraian diatas, responden dalam bentuk jawaban (pernyataan) yang berupa sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor jawaban mempunyai skor 1-5 dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai yang diberikan memiliki skor tersendiri sesuai positif atau negatifnya item itu. Sebuah item positif memiliki skor untuk setiap pilihan yaitu SS = 5, S = 4, N = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan pada item negatif skor tiap pilihannya adalah SS = 1, S = 2, N = 3, TS = 4, STS = 5.

#### **4. Uji Coba Instrumen**

Suatu instrumen yang harus di uji cobakan terlebih dahulu terutama bila kita yang membuat sendiri karena agar instrument itu baik, mengukur apa yang semestinya diukur siswa menjawabnya dengan konsisten. Dan luput dari kesalahan-kesalahan. Dengan kata lain instrumen harus dianalisis sehingga kemampuan untuk mengungkap sesuatu yang kita inginkan keabsahannya tidak disangsikan lagi.

##### **a. Validitas**

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument (Arikunto, 1998:160).” Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan memberikan hasil yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Arikunto (1998:161) mengatakan bahwa “ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujinya, yaitu validitas eksternal dan validitas internal.”

Dea Gardea, 2013

HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ATLET PUTRI DI UKM BOLA VOLI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian validitas eksternal. “validitas eksternal instrumen yang dicapai apabila data yang diberikan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud (Arikunto, 1998:161).

Uji coba angket dilaksanakan pada bulan mei. Angket tersebut diuji cobakan pada sampel sebanyak 16 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

### 1. Menentukan Validitas Instrumen

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan menjadi 2 bagian kelompok.
- b. Mencari nilai rata-rata  $\bar{X}$  dari setiap kelompok data dengan rumus: =

Arti tanda-tanda rumus di atas adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

$\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari

X = skor mentah

N = jumlah sampel

$\sum$  = jumlah dari

- c. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2}}{2-1}$$

Arti tanda-tanda rumus di atas adalah:

S = simpangan baku yang dicari

$\sum$  = jumlah dari

X = nilai data mentah

$\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari

n = jumlah sampel



- d. Mencari variansi gabungan ( $S^2$ ) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dari modul statistik FPOK H. Nurhasan, D. Hasanudin Cholil, Nidaul Hidayah (2008:43) dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{n(n-1)}$$

Keterangan:

$S^2$ : Variansi yang dicari

$X_1$ : Skor yang diperoleh seseorang

$n$ : jumlah orang

- e. Sebelum kita Mencari nilai  $t_{hitung}$  jumlah kan nilai data hasil uji coba dan urutkan dari yang terbesar sampe yang terkecil, mencari  $t_{hitung}$  untuk setiap pernyataan dari Nurhasan *et al.* (2008:150) dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$S$  : Simpangan Baku

$n$  : Jumlah Sampel

$\bar{X}_1$ : Rata- rata Kelompok atas

$\bar{X}_2$ : Rata- rata Kelompok bawah

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikan, yaitu jika  $t_{hitung} (0,95)$  dengan  $\alpha = 0.05$  dan derajat kebebasan ( $dk = 8 - 1 = 7$ ) = 1.9, maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, tetapi jika sebaliknya  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka pernyataan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan alat pengumpulan data.

Keterangan :

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu jika  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan  $t_{tabel}$  maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, tetapi jika sebaliknya, yaitu  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  maka pernyataan tersebut

Dea Gardea, 2013

HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ATLET PUTRI DI UKM BOLA VOLI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan alat pengumpul data.

Berdasarkan Tabel *self control*. menunjukkan bahwa kevalidan 32 butir soal yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data, sedangkan pada Tabel kepercayaan diri. Menunjukkan 29 butir soal dijadikan sebagai alat pengumpul data dapat dilihat pada Tabel 3.4 dan 3.5.

Tabel 3.3  
Hasil Analisis Item Instrumen *Self Control*

Item valid	Item tidak valid
1, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 21, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45	2, 3, 4, 10, 13, 17, 18, 20, 22, 24, 27, 32, 37

Tabel 3.4  
Hasil Analisis Item Instrumen Kepercayaan Diri

Item valid	Item tidak valid
46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79.	50, 54, 58, 62, 71

Berikut ini adalah mengenai kisi-kisi angket yang telah di uji dapat dilihat pada Tabel 3.5 dan 3.6.

Tabel 3.5  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel *Self Control* setelah Uji Coba

Indikator	Sub- indicator	Nomor butir		Jumlah
		(+)	(-)	
<i>Behavioral control</i>	1. Kontrol perilaku berdasarkan faktor dari dalam diri.	1,5,9	7	4
	2. Kontrol perilaku berdasarkan faktor lingkungan	8	6	2
	3. Kontrol stimulus	11, 12, 15,	14, 16, 19	6
<i>Cognitive</i>				

Dea Gardea, 2013

HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ATLET PUTRI DI UKM BOLA VOLI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<i>control</i>	1. Menggunakan informasi untuk mengantisipasi suatu peristiwa.	21, 25, 26,	23	4
	2. Melakukan penilaian dalam menafsirkan suatu peristiwa.	28,29,31,33,35	30, 34, 36	8
<i>Decisional</i>	1. Pemilihan tindakan berdasarkan apa yang disetujui individu tersebut.	38, 39 40, 41, 42, 44, 45	43	8
				32

Tabel 3.6  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba

Variabel	Indikator	Sub indikator	Soal nomor	
			(+)	(-)
Kepercayaan diri menurut Lauster (1997)	Keyakinan akan kemampuan diri	a. Sikap positif tentang dirinya.	46	47
		b. Sungguh-sungguh pada apa yang akan dilakukan.	48, 49	51
	Optimis	a. Selalu berpandangan baik tentang diri sendiri.	52,	57,
		b. Selalu berpandangan baik pada harapan.	53,	59,
		c. Selalu berpandangan baik pada kemampuannya.	55, 56	60, 61
	Obyektif	a. memandang permasalahan sesuai	62,	65

Dea Gardea, 2013

HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ATLET PUTRI DI UKM BOLA VOLI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dengan kebenaran/masuk akal.	63, 64	
	Bertanggung jawab	a. bertanggung jawab pada segala sesuatu yang dilakukannya.	66, 67, 68, 69	70, 71, 72,
	Rasional dan realistis	a. Pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.	73, 74, 75, 76,	77, 78, 79
Jumlah			29	

## 2. Pelaksanaan Penyebaran Angket

Setelah menguji validitas butir soal dan telah diketahui validitasnya maka butir soal yang valid dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data. Kemudian penulis sebarkan kepada sampel penelitian atlet putri di UKM bola voli UPI sebanyak 16 orang.

### E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Berkenaannya masalah hubungan antara *self control* dengan tingkat kepercayaan diri atlet putri di UKM bola voli UPI. Maka dari itu, Peneliti untuk teknik pengolahan menurut Subana (2009:145) yaitu “mengumpulkan data yang terkumpul mengolah dan menganalisis data. Seorang peneliti memerlukan alat bantu yang disebut statistika.”

Proses penganalisisan data dapat dilakukan melalui tahapan:

- a. Pencacahan atau pengindetifikasian
- b. Pengolahan
- c. Penafsiran.

Dea Gardea, 2013

HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ATLET PUTRI DI UKM BOLA VOLI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan pendekatan statistika. Adapun beberapa langkah pengolahan dan analisis data yang dilakukan sebagai berikut :

### 1. Menguji Normalitas Data dengan Uji Kenormalan Liliefors

Pengujian ini bertujuan untuk menguji tingkat kenormalan data penelitian. Prosedur yang digunakan untuk menguji normalitas data menurut Nurhasan *et al.* (2008 : 118-119) adalah :

- a. Hitung nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dan simpangan baku ( $S$ ).
- b. Hitung nilai  $Z_i$  masing-masing skor yang didapat dengan pendekatan
 
$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$
- c. Tentukan luas daerah dengan bantuan tabel F (nilai-nilai  $Z_i$ ). jika nilai  $Z_i$  nya negative, maka ketentuannya,  $(0,5 - \text{hasil table } Z_i)$  dan jika nilai  $Z_i$  positif, maka dalam menentukan F ( $Z_i$ ) adalah  $0,5 + \text{hasil tabel } Z_i$ .
- d. Selanjutnya dihitung proporsi S ( $Z_i$ ) dengan pendekatan urutan skor dibagi jumlah keseluruhan.

$$S(Z_i) = \frac{\text{urutan}}{n}$$

- e. Menghitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya  $(|F(Z_i) - S(Z_i)|)$ .
- f. Hasil selisih tersebut ambil harga terbesar ( $L_o$ ).
- g. Untuk menolak atau menerima hipotesis, kita bandingkan  $L_o$  dengan nilai kritis  $L_\alpha$  yang diambil dari daftar untuk taraf nyata  $\alpha$  yang dipilih. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah :hipotesis diterima apabila  $L_o < L_\alpha$  tabel, dan hipotesis ditolak apabila  $L_o > L_\alpha$  tabel.

### 2. Menghitung Korelasi antara Varibel X dengan Variabel Y

Setelah mengetahui normalitas data, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menghitung korelasi antar variabel dengan teknik korelasi skor berpasangan. Langkah ini dimaksudkan untuk menghitung tingkat korelasi antarvariabel. Untuk menghitung korelasi ini dapat digunakan pendekatan statistika dari *Product moment* dengan rumus (Subana 2009 : 175-176) :

Dea Gardea, 2013

HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ATLET PUTRI DI UKM BOLA VOLI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot (Sd_x)(Sd_y)}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan y

$\sum xy$  = jumlah dari hasil kali antara deviasi antara skor-skor x (yaitu x) dan deviasi skor-skor y (yaitu y)

N= jumlah subyek penelitian

$Sd_x$ = standar deviasi dari skor-skor x

$Sd_y$ = standar deviasi dari skor-skor y

### 3. Menguji Signifikansi Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi antarvariabel, dilakukan uji t dari koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang diungkapkan Nurhasanet al. (2008 :195) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t-hitung yang dicari

r = koefisien korelasi variabel

n = banyaknya sampel

### 4. Menghitung Determinan Data

Langkah terakhir yang dilakukan dalam pengolahan dan analisis data adalah menghitung determinan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tiap variabel dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Persentase yang dicari

$r^2$  = Kuadrat dari korelasi

Dea Gardea, 2013

HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ATLET PUTRI DI UKM BOLA VOLI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 5. Menghitung Analisis Hasil Angket Kategori

Untuk menghitung pengatagorian hasil angket peneliti menggunakan dengan statistika interval dengan rumus yang di ungkap dalam modul statistika menurut Nurhasan (2008: 26) sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas}}$$

Keterangan :

P= panjang kelas interval

Berdasarkan hasil perhitungan diatas pembagian kategori *self control* dan kepercayaan diri atlet putri bola voli dapat dilihat di tabel 3.7 dan 3.8 berikut ini:

Tabel 3.7  
Kategori Tingkat *Self Control* Atlet Putri Bola Voli

127-133	Rendah sekali	Kategori ini diartikan sebagai responden sangat kurang memiliki <i>self control</i> untuk setiap aspek <i>self controlnya</i> . Hal tersebut menggambarkan bahwa responden belum memiliki aspek <i>behavior control</i> , <i>cognitive control</i> , dan <i>decisional control</i> .
134-140	Rendah	Kategori ini diartikan sebagai responden kurang memiliki <i>self control</i> untuk setiap aspek <i>self controlnya</i> . Hal tersebut menggambarkan bahwa responden belum memiliki aspek <i>behavior control</i> , <i>cognitive control</i> , dan <i>decisional control</i> .
141-147	Sedang	Kategori ini diartikan sebagai responden cukup memiliki <i>self control</i> untuk setiap aspek <i>self controlnya</i> . Hal tersebut menggambarkan bahwa responden belum memiliki aspek <i>behavior control</i> , <i>cognitive control</i> , dan <i>decisional control</i> .
148-157	Tinggi	Kategori ini diartikan sebagai responden baik memiliki <i>self control</i> untuk setiap aspek <i>self controlnya</i> . Hal tersebut menggambarkan bahwa responden belum memiliki aspek <i>behavior control</i> , <i>cognitive control</i> , dan <i>decisional control</i> .

Dea Gardea, 2013

HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ATLET PUTRI DI UKM BOLA VOLI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

155-161	Tinggi sekali	Kategori ini diartikan sebagai responden sangat baik memiliki <i>self control</i> untuk setiap aspek <i>self controlnya</i> . Hal tersebut menggambarkan bahwa responden belum memiliki aspek <i>behavior control</i> , <i>cognitive control</i> , dan <i>decisional control</i> .
---------	---------------	--

Tabel 3.8  
Kategori Tingkat kepercayaan diri Atlet Putri Bola Voli

101-108	Rendah sekali	Kategori ini diartikan sebagai responden sangat kurang memiliki kepercayaan diri untuk setiap aspek <i>self controlnya</i> . Hal tersebut menggambarkan bahwa responden belum memiliki aspek keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional realistik.
109-116	Rendah	Kategori ini diartikan sebagai responden kurang memiliki kepercayaan diri untuk setiap aspek <i>self controlnya</i> . Hal tersebut menggambarkan bahwa responden belum memiliki aspek keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional realistik.
117-124	Sedang	Kategori ini diartikan sebagai responden cukup memiliki kepercayaan diri untuk setiap aspek <i>self controlnya</i> . Hal tersebut menggambarkan bahwa responden belum memiliki aspek keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional realistik.
125-132	Tinggi	Kategori ini diartikan sebagai responden baik memiliki kepercayaan diri untuk setiap aspek <i>self controlnya</i> . Hal tersebut menggambarkan bahwa responden belum memiliki aspek keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional realistik.
133-140	Tinggi sekali	Kategori ini diartikan sebagai responden baik sekali memiliki kepercayaan diri untuk setiap aspek <i>self controlnya</i> . Hal tersebut menggambarkan bahwa responden belum memiliki aspek keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab, dan rasional realistik.

Dea Gardea, 2013

HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ATLET PUTRI DI UKM BOLA VOLI UPI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Dea Gardea, 2013

*HUBUNGAN ANTARA SELF CONTROL DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI ATLET PUTRI DI UKM BOLA VOLI UPI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)